

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan manusia adalah konsep fundamental yang harus dipertahankan dari waktu ke waktu. Masyarakat umum mendapat banyak manfaat dari pendidikan karena memungkinkan siswa untuk tampil lebih baik saat mereka belajar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai hasil dari pekerjaan mereka sebagai instruktur. Hal ini sesuai dengan hasil Notoatmodjo tahun 2003, yang menemukan bahwa pendidikan adalah metode utama untuk mengajar orang, baik individu, organisasi, maupun masyarakat luas, agar mereka dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Hudojo (2005) menegaskan bahwa matematika dapat digunakan untuk memandu perilaku.

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan, antara lain: (1) melatih metode berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya kegiatan investigasi, eksplorasi, eksperimentasi, menunjukkan persamaan, perbedaan, konsistensi, dan inkonsistensi; (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, ingin tahu; membuat prediksi dan dugaan; dan (3) menumbuhkan kecintaan belajar dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam matematika di luar kelas (Depdiknas, 2006). Salah satunya adalah topik matematika yang diajarkan kepada anak-anak dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Bidang pendidikan yang sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena matematika adalah alat untuk pemecahan masalah sehari-hari, setiap orang harus mempelajarinya.

Menurut Soedjadi (2000), mendidik siswa agar mampu menerapkan mentalitas matematis dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan umum matematika dalam garis besar program pengajaran (GBPP). Karena itu, siswa yang belajar matematika harus menyesuaikan diri dengan situasi dunia nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menawarkan pertanyaan naratif adalah salah satu pendekatan untuk memenuhi persyaratan ini. Mahasiswa klaim Hidayati (2010:4) Ada beberapa kegunaan potensial untuk ini serta banyak aplikasi matematika potensial. Setiap bahasa memiliki seperangkat aturannya sendiri, menurut guru matematika, dan aturan untuk satu bahasa dapat diubah untuk mematuhi aturan bahasa lain. Ini adalah metode untuk siswa yang berjuang untuk mengajar matematika yang berbeda dari metode yang digunakan oleh siswa

yang berjuang untuk mengajar matematika baru. Ketidakmampuan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru, pemahaman tentang suatu topik atau salah satu versinya, dan ketidakmampuan untuk mempelajari sesuatu yang baru dengan menggunakan model matematika atau kalkulator hanyalah beberapa elemen yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil kursus tertentu. Pendekatan siswa digunakan untuk memilih salah satu dari tiga model matematika, dengan topik sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) sebagai yang ketiga.

Menurut Solichan (2000), soal cerita dalam matematika adalah inkuiri yang ditujukan baik secara lisan maupun tulisan sebagai uraian atau cerita. Karena fase yang terlibat dalam menjawabnya, soal cerita sangat membantu dalam pengembangan proses berpikir siswa. Langkah-langkah ini meliputi pemahaman dan penalaran. Abdurrahman (2003) menegaskan bahwa untuk menyelesaikan masalah aritmatika, khususnya masalah cerita, siswa harus memeriksa dan memahami data untuk membuat penilaian dan kesimpulan.. Untuk memecahkan masalah aritmatika, siswa perlu mengembangkan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep dan menggunakan kemampuan komputasi dalam berbagai konteks. Ujian seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan bahkan ujian akhir nasional semuanya dapat memvalidasi kesulitan kata. Akibatnya, keberhasilan akademik siswa ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menjawab soal cerita. Namun, banyak siswa benar-benar melakukan 3 kesalahan saat mencoba menyelesaikan soal cerita. Hal ini tentu saja akan berdampak pada prestasi akademik siswa yang kurang baik. Di kelas VIII SMP/MTS, sistem persamaan linier dua variabel dapat digunakan untuk memilih masalah yang setara dengan sistem persamaan linier dua variabel.

Menurut Zulfah (2017). Siswa harus dapat membedakan antara dua jenis matematika yang berbeda selama periode ini dengan menggunakan strategi seperti substitusi, eliminasi, dan campuran. Untuk mencapai tujuannya, siswa harus, bagaimanapun, memberikan layanan terkait dengan berbagai informasi. Penonton Didik tidak menyadari bahwa makna adalah salah satu varian populasi.. Hal ini juga didukung oleh Manibuy (2014) yang berpendapat bahwa aspek terpenting dari kesulitan yang dikomunikasikan kepada siswa selama proses komunikasi massa adalah penggunaan bahasa simbolik dan matematis. Jika dibandingkan dengan standar perawatan, kesulitan memecahkan masalah aljabar lebih sulit dipahami dan dipilih oleh keluarga.

Sebagai hasil dari Kegiatan Mengajar pada saat pembelajaran matematika pada buku Born to Be Shine pada mata pelajaran sistem persamaan linear dua variabel, terdapat

satu kekeliruan lagi untuk materi ajar pada mata pelajaran SPLDV. Nilai tertinggi kedua pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 68, sedangkan nilai tertinggi pertama pada SPLDV adalah 68, dan nilai tertinggi kedua pada SPLDV adalah 68. Dapat ditunjukkan bahwa siswa- layanan matematika tertentu berkualitas tinggi. Selain dipengaruhi oleh kinerja layanan, kualitas matematika yang diberikan oleh layanan juga dapat dipengaruhi oleh pelatihan yang diberikan oleh layanan terkait dengan materi pelajaran layanan. Ini termasuk memberikan informasi kepada siswa tentang materi itu sendiri. Dalam hal membahas materi pelajaran, Siswa adalah pengecualian. Oleh karena itu, nilai dan kapasitas siswa tetap kuat meskipun materi. Ketika seseorang memilih tindakan ini, itu akan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka masih dapat memahami dan menggunakan materi tersebut.

Akibat dari kesulitan yang terus dilakukan dan tidak segera diatasi akan menimbulkan suatu bencana bagi masa depan penerus bangsa ini dan pada materi selanjutnya siswa tidak dapat memahami materi SPLDV dengan baik dan benar. Akibatnya, pengajar bertanggung jawab untuk menentukan kesulitan-kesulitan siswa agar dapat memilih materi pelajaran berdasarkan SPLDV, dan pengajar juga bertanggung jawab untuk memilih metode atau model pengajaran yang lebih sesuai dengan SPLDV. Akibatnya siswa akan mengalami penurunan kesalah setelah mengkonsumsi materi SPLDV, sehingga meningkatkan kesalahan. dilakukan siswa maka penulis berniat untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV”

## **B. Identifikasi Masalah**

Teknik berikut dapat digunakan untuk menentukan masalah tertentu dan mendesak:

1. Terdapat beberapa SMP yang dianggap kurang memadai untuk keperluan pembelajaran aljabar dan geometri. Akibatnya, SMP diharapkan menggunakan berbagai metode untuk memilih aljabar dan geometri.
2. Salah satu contoh kesulitan adalah kesulitan yang dilakukan oleh ilmuwan ketika mencoba memilih pasangan variabel linier. Contoh kesulitan lainnya adalah kesulitan dalam proses konstruksi, maksud dari sistem aslinya, dan kesalahan dalam operasi aljabar.
3. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu harus memperoleh pengetahuan untuk memilih soal-soal matematika.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini harus dibatasi agar pokok bahasan penelitian lebih jelas dan memungkinkan untuk analisis lebih lanjut. Mengenai kendala masalah, penulis akan menganalisis bagaimana perjuangan siswa untuk memecahkan masalah cerita matematika yang melibatkan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

### **D. Rumusan Masalah**

Kesulitan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut dengan mengidentifikasi dan membatasi masalah tersebut di atas:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linier dua variabel?
2. Bagaimana cara menentukan kesulitan tipe-ke-tipe yang digunakan untuk memilih jawaban yang benar dari sistem dua variabel linier?
3. Faktor apa, jika ada, yang bertanggung jawab untuk menentukan signifikansi dua variabel?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan bagaimana masalah tersebut dirumuskan sebelumnya:

1. Menemukan masalah - Siswa diminta untuk melakukan tugas tentang kompleksitas sistem persamaan linier dengan dua variabel.
2. Sebutkan semua tantangan yang dihadapi siswa saat mencoba menggunakan sistem persamaan linier dua variabel untuk menjawab soal cerita.
3. Memahami alasan mengapa siswa melakukan kesalahan saat mencoba menyelesaikan soal cerita menggunakan sistem dasar persamaan linear dua variabel.

### **F. Manfaat Penelitian**

Keunggulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk guru

Materi sistem persamaan linier dua variabel khususnya bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk dapat mengurangi jumlah siswa yang kesulitan menyelesaikan soal cerita (SPLDV).

b. Untuk sekolah

- 1) Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas.
- 2) Untuk dapat mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar.

c. Untuk akademisi

- 1) Dapat diterapkan untuk masalah praktis dengan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).
- 2) Berbagi pengetahuan dan keahlian seputar masalah pembelajaran aktual yang muncul di kelas.



